
**PENGARUH MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA**

Fitriani Yulianti

Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah

E-mail : triepipiet@gmail.com

ABSTRAK

STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran STAD menekankan pada kerja sama dalam kelompok belajar. Siswa yang berkemampuan tinggi berperan sebagai tutor sebaya dalam kelompok yang heterogen untuk mencapai hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan rata-rata nilai ujian semester yang mendekati sama. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 25 soal. Teknik analisis yang digunakan adalah uji t-test dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 for Windows.

Kata Kunci : Model STAD, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkins. Pembelajaran STAD menekankan pada kerja sama dalam kelompok belajar. Siswa yang berkemampuan tinggi berperan sebagai tutor sebaya dalam kelompok yang heterogen untuk mencapai hasil belajar (Arends, 2004). Menurut Slavin (2005) "anggota kelompok atau tim heterogen yang dimaksud dalam model STAD adalah pengelompokan siswa berdasarkan hasil belajar (tinggi, sedang, dan rendah), berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), dan latar belakang etnis yang berbeda-beda". Model STAD bersifat umum, sederhana, dan paling mudah dilaksanakan, sehingga dapat diterapkan untuk semua bidang studi.

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Menurut Slavin (2005) "pembelajaran kooperatif mengajari siswa untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikannya". Model pembelajaran STAD juga menekankan tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok.

Dalam model pembelajaran STAD anggota kelompok berasal dari tingkat kemampuan akademik yang berbeda-beda, sehingga melatih siswa toleransi dan sadar akan perbedaan

(Suprijono, 2011). Ditinjau dari proses pelaksanaannya, pembelajaran STAD lebih membawa siswa untuk bertoleransi atas adanya perbedaan dan mampu bekerja di dalam kelompok.

Menurut Priest (1994) "ada tiga kelebihan penggunaan STAD, yaitu (1) semua siswa memiliki kesempatan yang sama menerima penghargaan setelah menyelesaikan suatu materi pelajaran, (2) semua siswa mempunyai kemungkinan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, dan (3) penghargaan yang diberikan kepada kelompok dapat digunakan untuk memberikan motivasi berprestasi kepada semua siswa". Berdasarkan pendapat di atas, model STAD memberikan kesempatan kepada siswa agar memperoleh nilai yang baik. Adanya pemberian penghargaan kepada kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

STAD memiliki beberapa keunggulan. Seperti yang diungkapkan oleh James (1987) bahwa: "Keunggulan STAD dilihat dari aspek siswa adalah memberi peluang kepada mereka agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan dan pengalaman yang diperoleh dari belajar dengan cara bekerja sama". Berdasarkan hal ini, keunggulan dari model pembelajaran STAD yaitu siswa mempunyai kesempatan bekerja sama dalam suatu kelompok untuk mempelajari materi pelajaran. Kerja sama dalam kelompok membuat siswa lebih mudah mengerjakan tugas.

Keunggulan model STAD yaitu terdapat kerjasama dalam kelompok dalam menentukan keberhasilan belajar. Keberhasilan kelompok tergantung individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Hal ini yang menjadikan ketertarikan peneliti untuk mengujicobakan model STAD guna mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar geografi siswa SMA.

Hasil belajar geografi dalam penelitian ini yakni pada litosfer. Kompetensi dasar yang akan dicapai "Memahami perubahan litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di permukaan bumi". Pencapaian kompetensi ini diperlukan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam memahami materi.

STAD sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif bersifat *student centered*. Guru sebagai fasilitator yang hanya menyampaikan materi di awal pembelajaran. Selanjutnya siswa bekerja atau berdiskusi dalam kelompok dan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Penelitian yang dilakukan Van Sickle (1984) menggunakan STAD sebagai perlakuan percobaan pada sebuah pembelajaran menyatakan hasil belajar yang rendah. Mereka menemukan bahwa pembelajaran kelompok kooperatif menghasilkan skor yang signifikan lebih tinggi pada mata pelajaran geografi. Berdasarkan pendapat tersebut model pembelajaran STAD diyakini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "rancangan eksperimen semu" (*quasi experiment*). untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping adanya kelompok eksperimen. Rancangan eksperimen semu yang digunakan: rancangan *unequivalent control group-design*.

Prosedur dalam rancangan ini adalah: (1) pemilihan subjek penelitian tidak secara random, (2) selanjutnya perlakuan hanya diberikan pada kelas eksperimen yaitu dengan

penggunaan model STAD sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran berjalan seperti biasa yaitu dengan menggunakan ceramah, diskusi, (3) pre-test maupun post-test masing-masing diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh yang terdiri dari 2 kelas yaitu X1 dan X2, masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa. Peneliti menetapkan kelas X1 sebagai kelas kontrol dan kelas X2 sebagai kelas eksperimen melihat rata-rata ulangan akhir semester (UAS) gasal mata pelajaran geografi masing-masing kelas.

Perlakuan eksperimen meliputi kegiatan sebagai berikut: pertama observasi awal dilakukan untuk mendapatkan data awal tentang jumlah siswa, dan jadwal pelajaran geografi kelas X. Uji coba tes soal objektif hasil belajar dilakukan pada kelas XI IPS 1 yang berjumlah 30 siswa. Selanjutnya subjek penelitian ditentukan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kedua, melakukan eksperimen dengan cara menerapkan metode pembelajaran ceramah, diskusi, *power point* dan pemberian tugas pada kelas kontrol yakni kelas X1, dan pembelajaran dengan menggunakan model STAD pada kelas eksperimen yaitu X2. Sebelum melaksanakan eksperimen pada setiap kelas baik kelas kontrol maupun eksperimen dilakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Perlakuan yang diberikan pada masing-masing kelas ditetapkan sebanyak empat kali pertemuan. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan model STAD. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan ceramah, *power point*, diskusi dan pemberian tugas. Ketiga, melakukan posttest pada masing-masing kelompok dengan menggunakan soal objektif yang diberikan pada saat pre-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor hasil belajar diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa dengan soal berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. Skor yang diperoleh dihitung rata-ratanya. Kemudian skor dicari gain scorenya dengan menghitung selisih antara skor kemampuan awal melalui pre-test dan kemampuan akhir post-test.

Skor rata-rata pre-test kelas kontrol yaitu 23,62 sedangkan skor rata-rata pre-test kelas eksperimen yaitu 25,25. Dari rata-rata skor pre-test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak ada perbedaan signifikan dengan demikian kedua kelas memiliki kemampuan yang mendekati sama.

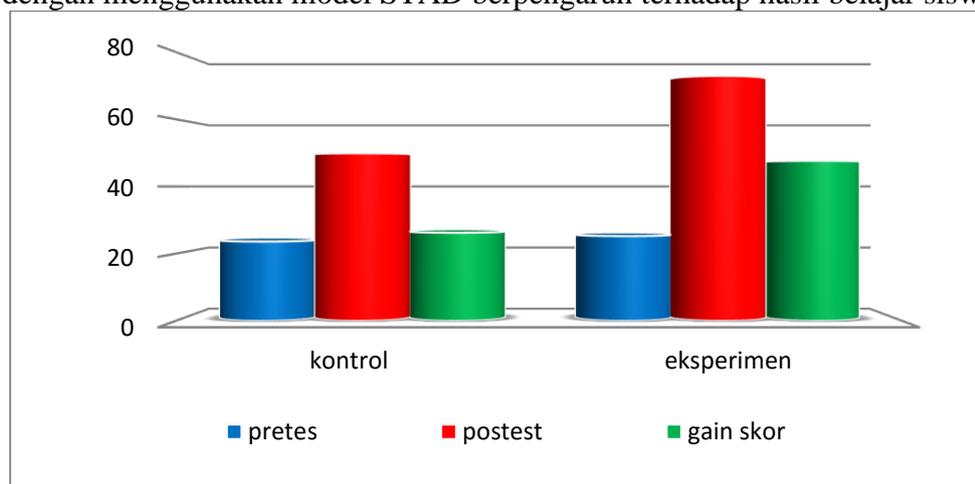
Dari rata-rata skor dapat dilihat bahwa kelas kontrol mendapat hasil 49,87 sedangkan kelas eksperimen 72,87. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model STAD sedangkan kelas kontrol pembelajaran seperti biasa yang dilakukan guru di kelas.

Hasil pengujian hipotesis didapatkan dari selisih antara nilai pre-test dan post-test yang disebut dengan gain score. Gain score dianggap sebagai ukuran perubahan hasil belajar siswa setelah kedua kelas mendapat perlakuan yang berbeda. Nilai Gain score kedua kelas digunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian dengan menggunakan uji independent sampel t-test. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran. Kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata 26,25 sedangkan pada kelas eksperimen 47,62. Berdasarkan Tabel 4.3

dapat dibuat diagram batang untuk memperjelas dalam melihat hasil nilai pre-test, post-test dan gain score siswa kelas eksperimen dan kontrol yang terlihat dari Gambar 4.1.

Selanjutnya hasil perbandingan Gain score kelas kontrol dan eksperimen yang terlihat pada gambar menunjukkan perbedaannya. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Pada kelas kontrol siswa hanya mendapatkan pembelajaran seperti biasanya berbeda dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model STAD.

Dari perolehan score post-test dan pre-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dihitung gain score. Gain score hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan independent sampel t-test. Semua analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16,0 for windows. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab satu. Hasil analisis menunjukkan perbedaan mean skor perolehan hasil belajar geografi kelas eksperimen (pembelajaran model STAD) dengan kelas kontrol (pembelajaran ceramah, diskusi dan tanya jawab). Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Pre Test, Post Test dan Gain Score Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis H_0 diterima jika nilai probabilitas (p) $> 0,05$, dan H_0 ditolak jika nilai (p) $< 0,05$. Hasil analisis menunjukkan nilai (p) = 0,00 atau (p) $< 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata gain score kelas eksperimen yaitu 47,63 lebih besar dari kelas kontrol dengan skor 26,25. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang belajar dengan menggunakan model STAD mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional yaitu: (ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas).

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa lebih tertarik terhadap model pembelajaran STAD karena beberapa hal berikut: (1) pada model ini siswa dapat belajar dengan teman sebaya, (2) pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes kemudian nilai tes kelompok yang tertinggi akan diberikan penghargaan, (3) siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, (4) dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, yang menyebabkan model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu tidak lepas dari tahap-tahap pada STAD (1) pembentukan kelompok (2) dan penghargaan kelompok (Slavin, 2005).

1. Pembentukan Kelompok

Kelas X2 yang berjumlah 32 orang siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil dengan setiap anggota berjumlah 4 orang. Guru membentuk kelompok yang berkemampuan berbeda dengan kelompok benar-benar heterogen (prestasi dan jenis kelamin). Pemilihan kelompok kecil sebanyak 4 orang didasarkan pada alasan, jika satu kelompok hanya terdiri dari dua orang anggota, maka interaksi antar anggota kelompok akan sangat terbatas dan kelompok menjadi terhenti jika salah satu anggota absen.

2. Penghargaan Kelompok

Pada tahap ini setelah perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing skor individual. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan nilai yang diperoleh kelompok. Penghargaan kelompok didasarkan kepada kelompok yang memiliki akumulasi skor kelompok tertinggi.

Penghargaan kelompok juga memotivasi siswa agar mereka mendapatkan skor tertinggi. Penghargaan kelompok dapat berupa pujian atau benda hal ini tergantung bagaimana kebijakan guru. Pemberian penghargaan pada penelitian ini adalah memberi cinderamata berupa buku tulis, pulpen, pensil dan penghapus. Pemberian penghargaan kelompok sejalan dengan pendapat Hudojo (1982) bahwa penghargaan diperlukan untuk meningkatkan sikap, rasa puas dan rasa bangga siswa terhadap pembelajaran.

Menurut Syah Muhibbin (2001), salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi dapat mempengaruhi siswa melakukan suatu kegiatan tertentu. Beberapa orang dimotivasi untuk berprestasi, untuk bekerja sama dengan orang lain dan mereka mengekspresikan motivasi ini dengan banyak cara yang berbeda. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi dalam mencapai hasil belajar.

Penggunaan langkah-langkah pembelajaran model STAD ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa keunggulan pembelajaran model STAD antara lain siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh James (1987) dari aspek siswa adalah memberi peluang kepada mereka agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan dan pengalaman yang diperoleh dari belajar secara bekerja sama dalam merumuskan ke arah suatu pandangan kelompok.

PENUTUP

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran geografi pada materi litosfer menggunakan model STAD, lebih baik bila dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji t menggunakan *independent sample t-test* diperoleh data p-level lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) yaitu 0,00.

Berdasarkan hasil ini peneliti merekomendasikan: Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran STAD karena pembelajaran model tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi litosfer. Guru perlu menyiapkan diri mengenai pemahaman akan model pembelajaran sehingga guru bisa memberikan gambaran kepada siswa, sehingga siswa dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Sebaiknya penggunaan model STAD pada kelas dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak sehingga pembelajar dapat berjalan dengan baik. Guru perlu melakukan modifikasi model-model pembelajaran sehingga lebih menarik dan dapat mengeksplorasi kemampuan siswa. Penelitian ini hanya terbatas hanya pada satu kelas, maka diharap dapat diterapkan di kelas yang lain. Diharapkan lebih mampu mengembangkan penelitian ini dengan materi dan sekolah yang yang berbeda. Selanjutnya penelitian dapat mengintegrasikan atau membandingkan dengan model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2004. *Learning to Teach*. (10 th ed). New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Ed Revisi. Jakarta: Bumi Aksara .
- Blom, B.S. 1956. *Taxonomy Of Educational Objectives Cognitive Domain*. New York: David Mc Kay.
- James. 1987. *Teaching Strategies for the Sosial Studies*, Calif, Addison Wesley Published co.
- Eggen, P.D & Kauchak, D.P. 1996. *Strategies for Theachers: Theaching Conctects and Thinking Skill*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hudojo. 1982. *Teori Belajar dalam Proses Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Priest, G, Q. 1994. *Student Team Achievement Divisions (STAD): Aplication to the Sosial Studies Classroom*. Dalam Sthal, R.J. *Cooperative Learning in Social studies*. Menlo Park: Addition-Wesley Publishing Company.